

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa yang pulang dari Rumah Sakit Jiwa merupakan pasien yang dinyatakan sudah sembuh sosial dan mampu berinteraksi pada orang sekitarnya. Persepsi masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa negatif karena orang dengan gangguan jiwa yang sudah pulang dari rumah sakit jiwa, akan tetapi odgj tersebut sering mengalami kekambuh dengan menyakiti dirinya sendiri, dengan membawa benda tajam dan berada ditempat ketinggian seperti menara masjid yang ada di desa. Dari kejadian tersebut menimbulkan persepsi masyarakat yang negatif karena orang dengan gangguan jiwa itu berbahaya bisa menyakiti orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 180 dengan besar sampel 125 responden dengan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 125 responden RW 007 Di Desa Randupadangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Didapatkan hampir seluruhnya (95,2%) sebanyak 119 responden yang memiliki persepsi negatif, dan sebagian kecil (4,8%) sebanyak 6 responden yang memiliki persepsi positif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak masyarakat berpersepsi negatif terhadap orang dengan gangguan jiwa, dari orang dengan gangguan jiwa itu tidak bisa sembuh, tidak ada obatnya, kotor, lusuh, menjijikan sampai odgj itu berbahaya. Saran dari penelitian ini, diharapkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat memberikan persepsi yang positif terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, dan Orang dengan Gangguan Jiwa